

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH PADA INVESTASI EMAS MELALUI APLIKASI PEGADAIAN DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM

Oleh:

¹Bela Mawarni, ²Ridwansyah, ³Heni Verawati

^{1,2,3}UIN Raden Intan Lampung, Manajemen Bisnis Syariah
Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, 35131.

e-mail : belamawarni63@gmail.com¹, ridwansyah@radenintan.ac.id², heniverawati@radenintan.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence customer interest, experience and knowledge in investing in gold through the Pegadaian application from an Islamic business perspective. The method used is descriptive qualitative with direct field research at the Unit Pegadaian Cabang (UPC) Pahoman Bandar Lampung and literature studies which include interviews, observations, and literature analysis. Data were collected through purposive sampling techniques from customers who use the Pegadaian Digital Service (PDS) application as well as through documentation studies and related literature. The results showed that knowledge, experience, perceived ease of use, and Islamic business values such as transparency and fairness have a good influence on interest in investing in gold through the Pegadaian application. In addition, trust in transaction security and financial factors are also key determinants. This finding confirms that the integration of sharia aspects and ease of technology is an important factor in encouraging customer interest in investing in gold digitally through the Pegadaian application.

Keywords: *Customer Interest, Gold Investment, Pegadaian Application, Islamic Business*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat, pengalaman dan pengetahuan nasabah dalam berinvestasi emas melalui aplikasi pegadaian dari perspektif bisnis Islam. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan secara langsung di Unit Pegadaian Cabang (UPC) Pahoman Bandar Lampung dan studi kepustakaan yang meliputi wawancara, observasi, dan analisis literatur. Data dikumpulkan melalui teknik *purposive sampling* dari nasabah yang menggunakan aplikasi Pegadaian Digital Service (PDS) serta melalui studi dokumentasi dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, pengalaman, persepsi kemudahan penggunaan, serta nilai-nilai bisnis Islam seperti transparansi dan keadilan memiliki pengaruh yang baik terhadap minat investasi emas melalui aplikasi Pegadaian. Selain itu, kepercayaan terhadap keamanan transaksi dan faktor keuangan juga menjadi penentu utama. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi aspek syariah dan kemudahan teknologi menjadi faktor penting dalam mendorong minat nasabah untuk berinvestasi emas secara digital melalui aplikasi Pegadaian.

Kata Kunci: Minat Nasabah, Investasi Emas, Aplikasi Pegadaian, Bisnis Islam

PENDAHULUAN

Setiap tindakan manusia sehari-hari selalu didasari oleh sebuah keputusan, mulai dari aktivitas individual hingga aktivitas dalam perekonomian, hal ini didasari oleh keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun demikian, karena keputusan-keputusan tersebut telah rutin diambil membuat individu tidak lagi berfikir lama dalam menetapkan keputusan tersebut. Setiap tindakan seolah-olah dilakukan begitu saja tanpa adanya pertimbangan. Di luar tindakan rutin tersebut, permasalahan-permasalahan tertentu perlu dipertimbangkan secara matang untuk mengambil keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan dari berbagai kemungkinan yang ada. Keputusan untuk memilih ini tidak selalu mudah, terutama karena manusia memiliki keterbatasan. Apabila dengan keterbatasan tersebut dipaksa untuk mendapatkan sesuatu yang sangat ideal, maka tidak jarang keputusan tersebut menjadi salah. Akibatnya harus menanggung risiko dalam memilih pilihan yang kurang tepat sehingga dapat merugikan, salah satunya adalah dalam pengambilan keputusan sebuah investasi dimana hal ini juga diperlukan sebuah ketelitian yang akan diambil oleh seseorang (Manik et.al, 2021).

Investasi mengacu pada alokasi sumber daya oleh investor menjadi berbagai aset, seperti peralatan, bangunan, peralatan produksi, emas atau barang modal baru lainnya, dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Penggerak ekonomi utama yang mempengaruhi keputusan investasi meliputi suku bunga, kebijakan pajak, dan ekspektasi tentang kondisi ekonomi di masa mendatang (Lubis, 2024).

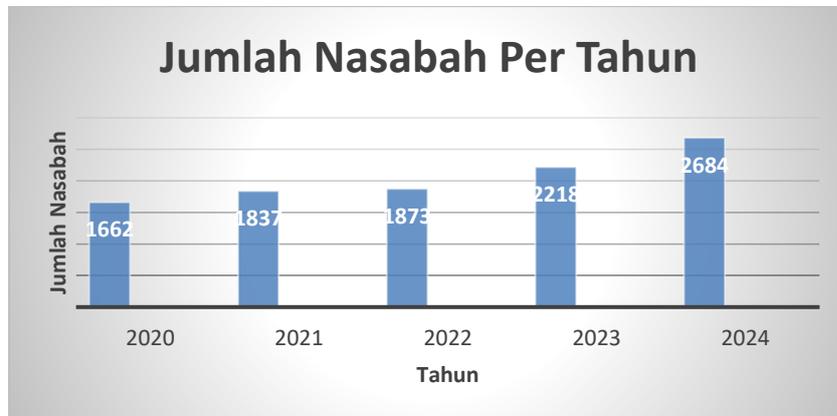


Gambar 1

Harga Emas di Indonesia
Sumber: harga-emas.org

Gambar 1 menunjukkan bahwa selama tahun 2019-2024, harga emas telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 120%. Jika dianalisis dalam jangka panjang, harga emas menunjukkan kecenderungan untuk meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa harga emas telah mengalami pertumbuhan yang cukup besar selama sepuluh tahun terakhir. Berdasarkan data terbaru, pada Kamis (22/06/23), harga emas berada di level USD 61,73 per gram. Pada hari yang sama, harga emas juga menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di mana harga saat itu tercatat sebesar USD 59,22. Penting untuk dicatat bahwa lonjakan harga emas tahunan tidak selalu bersifat linier atau konsisten. Harga emas dapat mengalami fluktuasi dalam jangka pendek, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sentimen pasar, perubahan dalam penawaran dan permintaan, serta spekulasi pasar. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bahwa investasi dalam emas merupakan investasi jangka panjang dan memerlukan pemahaman

yang mendalam tentang tren jangka panjang serta faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya (Putri, (2024). Hal tersebut dapat meningkatkan jumlah nasabah pada Pegadaian terutama di UPC Pahoman.



Gambar 2
Jumlah Nasabah Per Tahun
Sumber : UPC Pahoman

Gambar 2 menunjukkan peningkatan sebesar 61,90% dari tahun 2020-2024, mencerminkan minat yang semakin tinggi masyarakat untuk berinvestasi. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat nasabah dalam berinvestasi emas adalah kemudahan akses dan fitur yang ditawarkan oleh aplikasi Pegadaian. Aplikasi Pegadaian menyediakan platform yang *user-friendly*, memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi investasi emas dengan mudah dan cepat. Fitur-fitur seperti pembelian emas secara online, pemantauan harga emas secara *real-time*, serta informasi terkait investasi emas yang edukatif, dapat menarik lebih banyak nasabah untuk berinvestasi.

Investasi selain untuk memperoleh keuntungan juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Dalam Islam, tujuan investasi tidak hanya sebatas memperoleh keuntungan, akan tetapi memiliki tujuan syariat yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Di antara berbagai bentuk investasi yang tersedia, emas tetap menjadi pilihan yang populer dan juga bentuk investasi yang diperbolehkan dalam Islam sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah An-Nisa (Nurbaiti, 2022).

وَأَيُّخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadapnya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS: An-Nisa ayat 9)

Berdasarkan QS: An-Nisa (4): 9, ayat ini mendorong umat muslim untuk mempersiapkan kesejahteraan generasi sekarang dan yang akan datang dengan menekankan pentingnya pengelolaan harta, khususnya harta anak yatim, secara adil dan bertanggung jawab. Dalam konteks investasi emas, ayat ini menegaskan bahwa investasi harus mengikuti prinsip syariah, tidak merugikan pihak lain dan emas merupakan salah satu sarana untuk mempersiapkan kesejahteraan di masa depan. Investasi emas telah mendapatkan perhatian sebagai aset yang relatif stabil, emas sering dianggap sebagai tempat berlindung yang aman

selama masa krisis yang mendorong banyak orang untuk beralih ke emas untuk menjaga kekayaan. Menurut Fauziyah, ketahanan nilai emas selama masa-masa sulit menjadikannya pilihan yang menarik bagi individu yang mencari keamanan finansial (Febriandika and Mahanani, 2023).

Dalam konteks ini, emas tidak hanya dipandang sebagai penyimpan nilai tetapi juga sebagai instrumen untuk pertumbuhan komunikasi kemajuan finansial jangka panjang. Dengan informasi dan teknologi saat ini, investasi emas menjadi lebih mudah diakses, sekarang dimungkinkan melalui *platform online* seperti Pegadaian *Digital Service*. Pergeseran ini memungkinkan investor untuk membeli emas tanpa perlu mengunjungi toko fisik, meningkatkan kenyamanan bagi demografi yang lebih luas. PT Pegadaian merupakan salah satu perusahaan milik negara yang memiliki produk tabungan emas. Aplikasinya yang bernama PDS (Pegadaian *Digital Service*) diharapkan mampu mempermudah masyarakat untuk memanfaatkan layanan tersebut (Karin 2023). Investasi tabungan emas dinilai memiliki risiko yang rendah dan cenderung memiliki nilai yang stabil karena tidak dipengaruhi tingkat inflasi. Kehadiran teknologi baru harus memiliki sifat penuh kebermanfaatan dan mudah untuk digunakan. Semua generasi, termasuk Generasi Z, Milenial, dan Generasi X, kini semakin cepat beradaptasi dengan teknologi dan berani mengambil risiko. Mereka yang akrab dengan teknologi lebih menjadi inisator serta berfokus pada kebutuhan hari ini dan beranggapan bahwa kebutuhan mendatang dapat dipikirkan kemudian. Tabung emas syariah pada PDS menawarkan kemudahan dalam proses tabung emas, dengan skema menyicil, membeli sesuai dengan kemampuan saat ini (Pegadaian, 2024). Hal ini sesuai dengan pemenuhan kebutuhan nasabah secara keseluruhan agar tetap dapat berinvestasi tanpa merasa mengganggu masa sekarang.

Untuk memastikan keberhasilan tersebut, sangat penting mengintensifkan kegiatan pemasaran yang bertujuan mempromosikan produk tabungan emas Pegadaian melalui aplikasi PDS. Pemasar harus mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menghayati perilaku pelanggan terkait keputusan pembelian. Proses keputusan pembelian merupakan serangkaian tahapan sebelum sampai pada pilihan definitif terkait perolehan produk atau layanan. Pengambilan keputusan ini meliputi pengenalan masalah atau kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian (Sulistiyani, dkk., 2024). Untuk mendasari hal tersebut, perlu diketahui beberapa faktor-faktor yang akan mempengaruhi minat nasabah dalam berinvestasi di tabungan emas melalui PDS. Dalam penelitian Manik, dkk yang mempengaruhi minat berinvestasi emas adalah minat, minat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan sebelum hal tersebut direalisasikan. Minat ini berfungsi sebagai dorongan untuk terikat pada suatu objek, seperti pilihan investasi dalam bentuk tabung emas syariah. Dalam penelitiannya Muhammad Deni Putra menyatakan bahwa minat menabung emas pada pegadaian syariah sangat dipengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap tabungan emas syariah pada pegadaian digital Syariah maka semakin tinggi minat untuk menabung emas. Pengetahuan merupakan informasi yang termemori pada otak setiap manusia. Dasar pengambilan keputusan dalam merespon suatu hal adalah pengetahuan. Dengan tingkat pengetahuan yang baik, seseorang dapat meminimalisir risiko yang ada. Hal ini terjadi karena individu tersebut telah memiliki informasi mengenai investasi tabung emas pada PDS, yang memungkinkannya untuk memilih keputusan yang tepat.

Perilaku keuangan juga penting dalam mempengaruhi minat investasi emas, seperti yang dinyatakan dalam penelitian Pratiwi, dkk, yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi emas. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimiliki, termasuk membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar

kewajiban tepat waktu (Pratiwi et.al, 2023). Faktor lainnya yaitu persepsi kemudahan terhadap penggunaan pegadaian digital syariah untuk investasi tabung emas sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat nasabah untuk berinvestasi. Aplikasi PDS digunakan oleh nasabah menurut persepsi kemudahannya. Menurut teori dari Davis persepsi kemudahan yaitu tingkat keyakinan seseorang terhadap sesuatu, bahwa dalam penggunaannya akan terbebas dari segala bentuk usaha. Sehingga, kemudahan dalam penggunaan dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi (Putri, 2022). Persepsi kemudahan merupakan anggapan bahwa teknologi baru tersebut dapat membebaskan seseorang dari usaha yang berlebih. Teknologi dapat diakses tanpa batasan waktu dan lokasi.

Dalam konteks investasi emas, aplikasi Pegadaian berperan penting dalam memfasilitasi transaksi bagi nasabah. Namun, seringnya eror yang terjadi saat melakukan transaksi dapat menghambat minat nasabah untuk berinvestasi, karena pengalaman pengguna yang tidak memuaskan dapat menyebabkan ketidakpercayaan terhadap aplikasi tersebut. Nasabah yang kini semakin akrab dengan teknologi sangat mengutamakan kemudahan dan keandalan dalam menggunakan teknologi. Ketika aplikasi Pegadaian mengalami gangguan teknis, hal ini tidak hanya mengganggu proses investasi, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap keamanan dan kredibilitas investasi emas melalui platform tersebut. Kondisi ini menjadi tantangan bagi PT Pegadaian untuk menarik minat nasabah dalam berinvestasi emas. Jika aplikasi tidak dapat memberikan pengalaman yang lancar dan bebas dari eror, nasabah mungkin akan beralih ke alternatif lain yang dianggap lebih dapat diandalkan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam investasi emas melalui aplikasi Pegadaian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi PT Pegadaian dalam meningkatkan performa aplikasi dan menarik lebih banyak investor muda.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Pada Investasi Emas Melalui Aplikasi Pegadaian Dalam Perspektif Bisnis Islam”**.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang dirancang untuk memahami dan memprediksi bagaimana dan mengapa pengguna menerima atau menolak penggunaan teknologi informasi. TAM pertama kali dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989, TAM telah menjadi salah satu kerangka kerja paling banyak digunakan dalam penelitian terkait penerimaan teknologi (Nurherwening et al., 2021).

TAM adalah sebuah kerangka teoritis yang digunakan untuk memahami bagaimana individu menerima dan menggunakan teknologi baru. Model ini menekankan dua faktor utama yang mempengaruhi niat pengguna untuk berinteraksi dengan teknologi, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). TAM berargumen bahwa jika suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja tanpa memerlukan usaha yang signifikan, maka pengguna akan lebih cenderung untuk menerimanya (Purwanto and Budiman, 2020). Kedua faktor ini mempengaruhi sikap individu terhadap penggunaan sistem, dan pada akhirnya mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan sistem tersebut. TAM juga mengakui bahwa niat menggunakan sistem akhirnya berdampak pada perilaku sebenarnya dalam menggunakan sistem tersebut.

2. Manajemen Investasi

Manajemen investasi dalam penelitian ini merupakan *grand theory* yang umumnya melibatkan kesediaan untuk melepaskan atau mengorbankan sumber daya yang berharga saat ini dengan tujuan menghasilkan pendapatan yang bernilai ekonomis di masa depan. Sesuai dengan konteks bisnis, yaitu proses pengelolaan dana atau penanaman uang ataupun modal di masa sekarang dengan harapan memperoleh serangkaian pembayaran yang menguntungkan di masa depan. Pendapatan masa depan ini dapat digambarkan sebagai imbalan yang diterima investor atas komitmennya untuk tidak menarik dana sebelum periode pembayaran di masa depan.

Dana dikelola dengan cara membeli sekuritas atau aset-aset keuangan yaitu berupa saham, obligasi, *option* dan *future contract* dengan harapan bahwa nilai sekuritas tersebut akan naik pada saat investor berkenan untuk menjual aset tersebut pada masa yang akan datang. Dalam hal ini, teori manajemen investasi, aksesibilitas berkaitan dengan kemampuan investor untuk membeli atau menjual aset dengan mudah, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Aksesibilitas yang baik tidak hanya mendukung proses pengelolaan dana yang efektif, tetapi juga meningkatkan efisiensi pasar dan memberikan lebih banyak pilihan bagi investor, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih responsif terhadap peluang investasi yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini merupakan kombinasi antara penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di PT Pegadaian Kantor Cabang Pahoman Bandar Lampung, sementara kajian pustaka digunakan untuk menganalisis data sekunder dari literatur seperti buku, jurnal, Al-Qur'an, hadis, dan hasil penelitian terdahulu (Moelong 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi minat nasabah dalam berinvestasi emas melalui aplikasi Pegadaian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Pegadaian di UPC Pahoman Bandar Lampung, dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh responden yang relevan, yaitu nasabah yang menggunakan aplikasi Pegadaian untuk berinvestasi emas dan memiliki pemahaman serta pengetahuan. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lapangan, serta data sekunder dari literatur ilmiah. Teknik pengumpulan data mencakup studi kepustakaan, observasi langsung dan tidak langsung, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi berupa catatan, laporan, dan gambar terkait objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam berinvestasi emas melalui aplikasi pegadaian

Perubahan perilaku masyarakat dalam berinvestasi berdampak pada minat masyarakat terhadap instrumen investasi yang ada. Populix (2022) mengeluarkan laporan survei bertajuk "*Insights and Future Trends of Investment in Indonesia*" yang mengungkapkan bahwa 72% masyarakat Indonesia sudah memiliki investasi. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 1.038 responden berusia 18–55 tahun, masyarakat akan mempertimbangkan beberapa hal sebelum memutuskan untuk berinvestasi, yaitu melihat

kondisi keuangan terkini serta mendapatkan informasi yang jelas mengenai produk investasi dan risikonya. Oleh karena itu, keterbukaan informasi mengenai produk-produk investasi yang ditawarkan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan investasi ketika menjual produknya, agar masyarakat dapat lebih cerdas dalam memilih produk investasi mana yang akan dipilih dan digunakan. Media sosial juga memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap suatu produk investasi. Hasil survei Populix juga menunjukkan bahwa media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat untuk mencari informasi tersebut adalah YouTube dan Instagram (Gumelar, 2025).

PT Pegadaian merupakan salah satu Lembaga keuangan non-bank yang menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan sistem gadai bagi masyarakat yang membutuhkan dana cepat. Selain layanan gadai, Pegadaian juga melayani masyarakat yang ingin berinvestasi emas maupun memiliki emas fisik. Pelaku usaha juga bisa mengajukan permohonan pembiayaan dengan berbagai pilihan. Dalam perkembangannya, Unit Pegadaian Cabang (UPC) Pahoman kota Bandar Lampung turut menghadirkan layanan tersebut melalui aplikasi bernama Pegadaian Digital Service (PDS) dimana aplikasi ini akan memudahkan nasabah melakukan setiap transaksi. Aplikasi tersebut dilengkapi dengan berbagai fitur yang diharapkan mampu memberikan kemudahan dan memperluas akses masyarakat terhadap produk pegadaian, sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan masyarakat (Karnawijaya and Rokhaniyah 2021).

Investasi emas telah menjadi pilihan yang menarik bagi banyak orang, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi. Dalam konteks ini, PT Pegadaian (Persero) UPC Pahoman kota Bandar Lampung menawarkan solusi investasi emas yang mudah dan aman melalui aplikasi digitalnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi emas melalui aplikasi Pegadaian. Salah satu faktor utama yang mendorong nasabah untuk memilih investasi emas di Pegadaian adalah perilaku keuangan dan pengetahuan Investasi. Beberapa nasabah menyampaikan bahwa kemampuan dalam mengelola risiko investasi, seperti memahami fluktuasi harga emas, mempengaruhi keputusan untuk tetap bertahan atau memanfaatkan momen harga rendah sebagai kesempatan membeli emas. Perilaku ini mencerminkan sikap hati-hati dan perencanaan yang matang dalam berinvestasi. Selain itu, tujuan investasi yang fokus pada jangka panjang membuat nasabah cenderung percaya bahwa emas adalah aset yang stabil dan dapat melindungi kekayaan mereka dari inflasi. Nasabah yang memiliki pengetahuan yang baik tentang investasi emas cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan. Mereka memahami risiko dan keuntungan yang terkait dengan investasi emas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas. Pengetahuan ini membantu mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dan terinformasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Sekar Fadhillah yang menyatakan bahwa sangat penting memahami tentang jenis-jenis produk emas, mekanisme investasi, serta analisis risiko dan potensi keuntungan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang pasar emas dan fluktuasi harga, semakin besar kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi (Fadhillah 2025).

Dalam manajemen investasi, perilaku keuangan dan literasi investasi memainkan peran krusial dalam pemilihan jenis aset dan alokasi dana. Investor yang memiliki pemahaman yang tinggi tentang konsep investasi cenderung lebih mampu mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan dari berbagai instrumen, termasuk investasi emas. Dengan demikian, tingkat literasi investasi yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri investor dalam mengambil keputusan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi peluang yang lebih menguntungkan serta mengelola risiko dengan lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat berkontribusi

secara signifikan terhadap keberhasilan investasi, terutama dalam konteks investasi emas yang sering dipandang sebagai aset aman di tengah ketidakpastian ekonomi.

Adapun faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat nasabah dalam melakukan investasi emas yaitu stabilitas nilai emas. Sesuai dengan pernyataan dari ibu Sukma Indarwati yang menyatakan bahwa salah satu alasan mereka berinvestasi emas adalah kestabilan nilai emas yang relatif terjaga. Pemahaman tentang sifat emas yang tahan inflasi dan cenderung tidak mengalami fluktuasi harga yang drastis memberikan keyakinan dalam keputusan investasi mereka. Kestabilan nilai ini dianggap sebagai faktor penting yang mendukung kepercayaan nasabah terhadap investasi emas di PT Pegadaian (Sukma 2025). Emas juga dianggap sebagai lindung nilai terhadap inflasi dan ketidakpastian ekonomi. Pengetahuan ini mendorong mereka untuk berinvestasi, terutama ketika mereka melihat tren harga emas yang positif. Hal ini membuat nasabah berinvestasi di emas sebagai langkah untuk melindungi kekayaan mereka di masa depan (Asikin 2025).

Stabilitas nilai emas sangat relevan dengan prinsip *risk-return tradeoff* dalam manajemen investasi, di mana investor cenderung mencari keseimbangan antara risiko yang diambil dan potensi imbal hasil yang diharapkan. Emas, yang sering dianggap sebagai aset *safe haven*, memiliki fluktuasi nilai yang relatif rendah dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya, sehingga menjadi pilihan menarik bagi investor yang berorientasi pada kestabilan nilai jangka panjang. Dengan karakteristik ini, emas tidak hanya berfungsi sebagai pelindung terhadap inflasi dan ketidakpastian ekonomi, tetapi juga memberikan rasa aman bagi investor yang ingin meminimalkan risiko dalam portofolio mereka. Oleh karena itu, pengetahuan yang mendalam tentang sifat stabilitas emas dapat membantu investor dalam merumuskan strategi investasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Faktor keamanan juga menjadi salah satu hal terpenting untuk mempengaruhi nasabah dalam melakukan investasi emas di UPC Pahoman. Nasabah merasa bahwa investasi di Pegadaian terjamin dan terpercaya. Kepercayaan terhadap reputasi Pegadaian sebagai lembaga keuangan yang sudah lama beroperasi menjadi pertimbangan penting. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Fitrah Agustin yang menyebutkan bahwa Pegadaian termasuk perusahaan yang terpercaya dengan sistem gadai yang terstruktur, pelayanan yang cepat dan mudah, serta jaminan keamanan barang yang digadaikan (Agusti 2025).

Keamanan merupakan elemen penting dalam manajemen risiko investasi, di mana investor cenderung memilih instrumen yang menawarkan minim risiko kehilangan modal. Dalam konteks ini, emas memenuhi kriteria tersebut karena memiliki nilai intrinsik yang relatif stabil dan dapat dengan mudah dicairkan, menjadikannya pilihan yang menarik bagi investor yang mengutamakan perlindungan terhadap modal mereka. Karakteristik ini tidak hanya memberikan rasa aman bagi investor, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengakses likuiditas yang diperlukan dalam situasi darurat atau saat memanfaatkan peluang investasi lainnya.

Faktor lain yang mendorong nasabah untuk memilih investasi emas di Pegadaian adalah fleksibilitas yang ditawarkan. Investasi di Pegadaian memungkinkan individu untuk memulai dengan harga terkecil dan cicilan yang rendah, sehingga lebih banyak orang, termasuk masyarakat yang memiliki keterbatasan modal, dapat berpartisipasi dalam kegiatan investasi. Dengan berbagai pilihan produk investasi dan metode pembayaran yang tersedia, Pegadaian memberikan kemudahan dalam mengelola keuangan secara produktif. Fleksibilitas dalam cicilan yang ringan dan jangka waktu yang bervariasi memungkinkan nasabah untuk menyesuaikan investasi sesuai dengan kemampuan finansial mereka, tanpa merasa terbebani. Hal ini sejalan dengan pernyataan

Bapak Akbar Maulana yang menyebutkan bahwa Keputusan untuk berinvestasi di Pegadaian didasarkan pada kemudahan yang ditawarkan, terutama kemampuan memulai investasi dengan nominal terkecil serta pilihan cicilan yang rendah. Hal ini memberikan kesempatan bagi individu dengan keterbatasan modal untuk berpartisipasi dalam investasi secara bertahap tanpa merasa terbebani secara finansial (Maulana 2025).

Fleksibilitas ini berkaitan erat dengan *accessibility* dan *liquidity management* dalam manajemen investasi, di mana produk investasi yang fleksibel, seperti yang memungkinkan pembelian secara cicilan, menjadi lebih menarik bagi investor kecil atau pemula yang memiliki keterbatasan modal. Fleksibilitas ini tidak hanya membuka akses bagi individu yang sebelumnya mungkin terhalang oleh batasan finansial, tetapi juga mendorong partisipasi yang lebih luas dalam pasar investasi. Dengan demikian, produk investasi yang dapat dicicil tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan, tetapi juga berkontribusi pada pengelolaan likuiditas yang lebih baik, memungkinkan investor untuk mengatur arus kas mereka secara efisien sambil tetap berinvestasi dalam aset yang berpotensi memberikan imbal hasil jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa desain produk investasi yang mempertimbangkan aspek *accessibility* dan *liquidity* dapat memainkan peran penting dalam memperkuat ekosistem investasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

2. Pengalaman dan pengetahuan nasabah mengenai investasi emas mempengaruhi minat untuk menggunakan aplikasi pegadaian

PT Pegadaian (Persero) UPC Pahoman Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga keuangan yang menyediakan layanan investasi emas berinovasi melalui pengembangan aplikasi digital atau biasa disebut sebagai PDS yang dapat memudahkan nasabah dalam melakukan berbagai transaksi termasuk investasi. Pemahaman serta pengalaman nasabah terkait investasi emas menjadi faktor krusial yang mempengaruhi keputusan dan minat mereka dalam memanfaatkan aplikasi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana pengalaman dan pengetahuan nasabah terhadap investasi emas berkontribusi terhadap tingkat adopsi dan minat penggunaan aplikasi Pegadaian sebagai media investasi emas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa nasabah UPC Pahoman yang menyatakan bahwa mayoritas nasabah mengetahui bahwa Pegadaian kini menyediakan aplikasi digital untuk memudahkan proses investasi dan transaksi lainnya. Pengetahuan ini berasal dari informasi yang diperoleh langsung maupun melalui pengalaman menggunakan aplikasi. Nasabah memahami bahwa aplikasi ini memungkinkan mereka melakukan investasi emas secara praktis dan efisien tanpa perlu datang langsung ke kantor Pegadaian. Kesadaran akan kemudahan digital ini menjadi faktor krusial yang membuka peluang bagi nasabah untuk memanfaatkan aplikasi sebagai sarana investasi.

Pengetahuan nasabah mengenai keberadaan aplikasi Pegadaian Digital Service tidak hanya memberikan pemahaman tentang kemudahan yang ditawarkan, tetapi juga berkontribusi pada pengalaman positif yang mereka rasakan saat menggunakan aplikasi tersebut. Responden yang telah menggunakan aplikasi Pegadaian melaporkan pengalaman positif, seperti kemudahan navigasi, antarmuka yang *user-friendly*, serta akses cepat untuk melakukan transaksi dan memantau investasi emas. Pengalaman yang menyenangkan dan sederhana ini meningkatkan minat nasabah untuk terus menggunakan aplikasi sebagai media investasi emas. Dengan adanya aplikasi, sejumlah hambatan tradisional seperti keterbatasan waktu dan akses fisik dapat diminimalisir, sehingga semakin banyak nasabah yang tertarik berinvestasi.

Berdasarkan kerangka teori *technology acceptance model* (TAM), dua faktor utama yang menjadi dasar penerimaan teknologi adalah *perceived usefulness* (PU) dan

perceived ease of use (PEOU). Pengetahuan nasabah terkait keberadaan dan manfaat aplikasi PDS meningkatkan persepsi nasabah terhadap kegunaan aplikasi tersebut. Nasabah menyadari bahwa aplikasi ini memungkinkan proses investasi emas yang praktis dan efisien tanpa perlu melakukan kunjungan langsung ke kantor Pegadaian, sehingga aplikasi dirasakan sangat bermanfaat dalam mempermudah transaksi dan pengelolaan investasi. Selain itu, pengalaman positif yang diperoleh nasabah saat menggunakan aplikasi, seperti antarmuka yang *user-friendly*, kemudahan navigasi, dan akses cepat untuk melakukan transaksi dan memantau investasi, turut meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan aplikasi. Persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan ini menghilangkan hambatan tradisional seperti keterbatasan waktu dan akses fisik, sehingga membuka peluang yang lebih besar bagi nasabah untuk mengadopsi aplikasi PDS. Dengan demikian, pengetahuan dan pengalaman nasabah terhadap aplikasi PDS berkontribusi secara signifikan terhadap minat dan keputusan mereka dalam menggunakan aplikasi Pegadaian sebagai sarana investasi emas, sesuai dengan prinsip-prinsip yang dijelaskan dalam teori TAM.

Berdasarkan penjelasan diatas, hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aris Nurherwening, dkk dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan Teori TAM (*technology acceptance model*) dalam penelitian ini menunjukkan penerapan TAM membuat pengguna teknologi informasi merasakan kegembiraan dan kenyamanan. Tingkat kenyamanan ini dapat diukur melalui kesenangan yang dirasakan oleh nasabah. Pengalaman positif yang diperoleh dari penggunaan teknologi informasi berkontribusi dalam membangun kepercayaan, di mana teknologi yang disediakan dianggap mudah digunakan dan aman (Nurherwening et al. 2021).

3. Peran nilai-nilai bisnis Islam dalam mempengaruhi keputusan investasi nasabah terhadap emas melalui aplikasi pegadaian

a. Transparansi

Transparansi merupakan salah satu pilar utama dalam prinsip bisnis Islam yang berfungsi untuk menciptakan kepercayaan, keadilan, dan integritas dalam setiap transaksi. Dalam konteks bisnis, transparansi mengacu pada keterbukaan informasi yang relevan dan akurat mengenai produk, layanan, dan proses yang terlibat dalam transaksi. Dalam Islam, prinsip ini sangat ditekankan karena dapat mencegah praktik-praktik yang merugikan, seperti penipuan, manipulasi, dan ketidakadilan (Panjaitan and Febrian 2025). Salah satu dasar dari transparansi dalam bisnis Islam dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, di mana Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah [2]: 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ...

Artinya "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu berhutang dengan suatu hutang untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya...*" (QS Al-Baqarah (2:282)).

Ayat ini menunjukkan pentingnya pencatatan dan keterbukaan dalam transaksi keuangan, yang merupakan bentuk transparansi. Dengan mencatat dan menyampaikan informasi secara jelas, semua pihak yang terlibat dalam transaksi dapat memahami hak dan kewajiban mereka, sehingga mengurangi potensi sengketa di kemudian hari.

Proses penetapan harga emas sendiri sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat global maupun lokal. Faktor-faktor seperti

dinamika pasar internasional, perubahan nilai tukar mata uang, inflasi, kondisi geopolitik, serta kebijakan moneter bank sentral memiliki peran signifikan dalam menentukan harga dan stabilitas nilai emas (Mulia 2022). Transparansi dalam menyampaikan faktor-faktor ini kepada investor membantu menghilangkan ketidakpastian dan mengurangi risiko spekulasi yang berlebihan.

Selain itu, transparansi juga berperan sebagai fondasi bagi terciptanya keadilan dalam investasi. Dengan adanya keterbukaan informasi terkait harga dan faktor penentunya, investor, baik dari kalangan masyarakat umum maupun profesional, mendapatkan perlakuan yang setara dalam mengakses data penting untuk investasi. Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan dalam bisnis Islam yang menuntut keterbukaan dan keadilan dalam transaksi keuangan.

Operasional Pegadaian yang meliputi kebijakan, prosedur, dan biaya terkait investasi harus disampaikan dengan jelas, terbuka, dan mudah diakses oleh seluruh nasabah. Ketika Pegadaian mampu memberikan informasi yang komprehensif dan transparan mengenai seluruh aspek layanan investasi emasnya, hal ini akan memberikan rasa aman dan kepastian hukum bagi para investor yang menggunakan platform tersebut. Kebijakan yang transparan, seperti ketentuan transaksi, syarat dan ketentuan investasi, serta mekanisme pengelolaan risiko, merupakan fondasi utama yang dapat menghilangkan keraguan dan kekhawatiran investor. Prosedur yang jelas dan terstandardisasi juga memastikan bahwa setiap proses diselenggarakan secara konsisten dan adil, sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya ketidakadilan atau perlakuan diskriminatif. Selain itu, keterbukaan mengenai biaya-biaya yang mungkin dikenakan, seperti biaya administrasi, biaya penitipan, atau biaya pencairan, memungkinkan investor untuk menghitung potensi keuntungan secara lebih akurat dan transparan. Surat AL-Ankabut ayat 67:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا آمِنًا وَيَتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَكْفُرُونَ

Artinya “*Tidakkah mereka memperhatikan bahwa Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, padahal manusia di sekitarnya sering mengalami penculikan? Mengapa (setelah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang batil dan ingkar kepada nikmat Allah?*” (QS AL-‘Ankabut (29:67)).

Ayat tersebut menyoroti pentingnya keamanan dan keadilan dalam suatu masyarakat. Dalam konteks investasi emas di Pegadaian, prinsip bisnis Islam menekankan transparansi, keadilan, dan perlindungan terhadap hak investor. Keamanan investasi emas dapat dilihat sebagai refleksi dari lingkungan yang aman dan adil, di mana investor merasa terlindungi dari praktik merugikan.

Fleksibilitas dalam hal cicilan dengan harga yang terjangkau merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan inklusi dan partisipasi masyarakat dalam investasi emas. Namun, fleksibilitas tersebut harus disertai dengan transparansi yang menyeluruh terkait syarat dan ketentuan cicilan, termasuk informasi mengenai uan muka, akad kredit dan biaya tambahan yang mungkin timbul selama masa cicilan. Dengan adanya keterbukaan informasi ini, investor dapat memahami secara detail komitmen finansial yang harus mereka penuhi sehingga dapat melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik dan realistis.

Penekanan Al-Qur'an pada pencatatan transaksi dan syarat-syaratnya, sebagaimana termaktub dalam Surah Al-Baqarah ayat 282, memberikan landasan

kuat bagi prinsip transparansi dalam praktik keuangan Islam. Dengan mencatat setiap transaksi secara rinci, termasuk ketentuan cicilan serta biaya tambahan yang mungkin timbul, pelaku usaha dan investor tidak hanya menjamin kejelasan hak dan kewajiban masing-masing pihak, tetapi juga menciptakan mekanisme yang dapat mengurangi potensi konflik dan kesalahpahaman. Transparansi ini menjadi elemen kunci dalam perencanaan keuangan yang matang dan realistis, sehingga para investor dapat membuat keputusan yang berdasarkan informasi yang lengkap dan terpercaya. Oleh karena itu, prinsip pencatatan yang detail dan keterbukaan informasi tidak hanya bermanfaat secara administratif, tetapi juga secara moral dan etis sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang mendorong terciptanya kepercayaan dan stabilitas dalam hubungan bisnis.

b. Keadilan ('*Adl*)

Dalam Islam, prinsip keadilan ('*Adl*) menjadi landasan utama dalam setiap transaksi dan investasi, termasuk investasi emas melalui aplikasi pegadaian. Keadilan memastikan bahwa hak dan kewajiban setiap pihak terpenuhi secara seimbang, tanpa adanya unsur penindasan atau kerugian yang tidak adil. Oleh karena itu, investasi emas tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga harus menjunjung tinggi keadilan dalam hal keamanan, pengetahuan, kepercayaan, fleksibilitas, serta kemudahan akses bagi seluruh kalangan (Verawati 2024).

Keadilan menuntut agar setiap individu memiliki akses yang setara terhadap informasi dan pemahaman investasi. Dengan pengetahuan yang cukup, setiap investor dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan adil, serta terhindar dari praktik-praktik yang dapat merugikan dan menimbulkan ketidakadilan dalam bertransaksi. Surah An-Nisa (4:135) menjelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ
وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن
تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.” (QS An-Nisa (4:135)).

Surah An-Nisa (4:135) menggarisbawahi pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan dan pengetahuan investasi. Dengan menegakkan prinsip keadilan, hal ini dapat memastikan bahwa semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, memiliki akses yang setara untuk belajar tentang investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini akan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan, di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan berkembang.

Dalam hal investasi emas, stabilitas nilai emas menjadi daya tarik tersendiri karena memberikan rasa aman bagi investor. Berbeda dengan instrument investasi berbasis spekulasi atau aset tidak berwujud, emas memiliki bentuk fisik yang nyata dan likuiditas tinggi. Keadilan dalam investasi juga mencakup stabilitas dan

kepastian nilai. Emas yang memiliki nilai stabil memberikan keadilan bagi investor, karena mereka tidak akan mengalami kerugian yang tidak adil akibat fluktuasi harga yang ekstrem (Rudiasyah 2020). Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: "Emas dan perak adalah dua jenis harta yang paling baik, dan barangsiapa yang menggunakannya untuk kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala." (HR. Ahmad). Hadist ini menunjukkan bahwa emas dan perak diakui sebagai bentuk kekayaan yang baik dalam Islam. Keadilan dalam investasi dapat dicapai melalui penggunaan emas dan perak sebagai alat tukar yang stabil, yang tidak mengalami fluktuasi ekstrem seperti mata uang fiat. Ini memberikan kepastian bagi investor dan melindungi mereka dari kerugian yang tidak adil.

Keadilan dalam akses keuangan juga berarti memberikan kesempatan kepada semua kalangan untuk berinvestasi. Fleksibilitas di Pegadaian yang menyediakan opsi cicilan yang memungkinkan nasabah untuk memulai dengan harga terendah yang dapat dijangkau nasabah dari kalangan manapun sehingga lebih banyak orang dapat berpartisipasi dalam investasi emas, sehingga menciptakan kesetaraan dalam kesempatan berinvestasi (Rachman 2014). Dalam produk cicilan, kepemilikan emas biasanya bersifat tertunda hingga cicilan lunas sepenuhnya. Namun, akad pembelian dan pengalihan kepemilikan harus dijelaskan secara rinci di awal transaksi. Lembaga keuangan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa emas yang dijual benar-benar ada secara fisik dan disimpan atas nama nasabah. Hal ini disesuaikan dengan prinsip syariah untuk menghindari gharar (ketidakpastian).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجْلَى الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya." (QS Al-Maidah (5:1))

Ayat ini mengingatkan untuk memenuhi akad yang telah disepakati. Dalam konteks investasi emas, ini berarti bahwa akad pembelian dan pengalihan kepemilikan harus dijelaskan secara rinci dan dipatuhi oleh semua pihak, sehingga tidak ada ketidakpastian yang dapat merugikan.

Dalam konteks investasi, keadilan tidak hanya terpenuhi melalui aspek keuangan dan transparansi, tetapi juga melalui kemudahan akses serta pengalaman pengguna yang positif. Aplikasi PDS sebagai platform investasi emas memiliki peranan penting dalam mewujudkan prinsip ini. Dengan merancang aplikasi yang mudah diakses dan digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, aplikasi ini menghadirkan kesempatan yang setara bagi seluruh nasabah pegadaian untuk merasakan manfaat dari investasi emas. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai keadilan dalam ajaran Islam yang mengedepankan inklusivitas serta pemberdayaan ekonomi umat (Sumarta 2024). Kemudahan akses tersebut juga meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan pengguna dalam melakukan investasi, yang pada gilirannya mendorong partisipasi lebih luas dalam pasar emas sebagai instrumen investasi. Dengan demikian, aplikasi PDS tidak hanya menjadi jembatan teknologi dalam pengelolaan investasi, tetapi juga sarana implementasi prinsip keadilan dalam bisnis Islam yang mendorong pemerataan

kesempatan dan kesejahteraan ekonomi bagi seluruh anggota masyarakat. Prinsip kemudahan ini mendapat legitimasi teologis dalam Al-Qur'an, seperti yang termaktub dalam Surah Al-Baqarah ayat 185 yang menyatakan:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya "...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur." (QS Al-Baqarah (2:185))

Ayat ini menegaskan bahwa dalam pelaksanaan ibadah dan aktivitas ekonomi, tidak boleh ada kesulitan yang memberatkan umat. Dengan demikian, menyediakan akses investasi yang mudah adalah bentuk nyata pengamalan prinsip Islam yang mensyaratkan layanan yang inklusif dan tidak memberatkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Minat nasabah dalam berinvestasi emas melalui aplikasi Pegadaian dipengaruhi oleh kombinasi antara tingkat pengetahuan dan pengalaman mereka terkait investasi, khususnya investasi emas syariah. Pengetahuan yang mencakup pemahaman terhadap mekanisme investasi, risiko, dan keuntungan jangka panjang dari emas sebagai instrumen lindung nilai terhadap inflasi memberikan kepercayaan diri kepada nasabah dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, pengalaman sebelumnya yang positif, baik dari segi kemudahan transaksi maupun hasil investasi, memperkuat persepsi mereka terhadap emas sebagai aset yang aman dan menguntungkan. Pengetahuan dan pengalaman ini mendorong mereka untuk lebih aktif berinvestasi melalui aplikasi Pegadaian Digital Service (PDS), yang menawarkan akses cepat dan informasi real-time yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Persepsi terhadap keamanan, kemudahan akses, dan fleksibilitas layanan melalui aplikasi Pegadaian juga menjadi determinan penting dalam membentuk minat investasi nasabah. Aplikasi PDS dianggap memberikan kenyamanan karena memungkinkan nasabah untuk berinvestasi dengan nominal yang rendah dan metode cicilan yang fleksibel. Fitur-fitur tersebut sangat menarik bagi kelompok masyarakat dengan keterbatasan modal, terutama generasi muda yang baru memulai investasi. Selain itu, keamanan transaksi dan kredibilitas Pegadaian sebagai lembaga keuangan milik negara meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap stabilitas dan perlindungan aset yang mereka tanamkan. Hal ini menegaskan bahwa teknologi dan kepercayaan institusional berperan besar dalam memediasi niat investasi digital.

Nilai-nilai bisnis Islam yang menekankan aspek halal dan haram, serta keberkahan dalam proses investasi, memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah untuk berpartisipasi dalam investasi emas yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini mengidentifikasi dua prinsip utama, yaitu transparansi dan keadilan, yang berhubungan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam melakukan investasi emas, khususnya melalui penggunaan aplikasi Pegadaian Digital Service (PDS). Dengan melihat prinsip-prinsip ini, Pegadaian dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan mendorong

partisipasi yang lebih luas dalam investasi emas, sehingga menciptakan lingkungan investasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Fitrah. 2025. "Nasabah Investasi Emas Di UPC Pahoman Kota Bandar Lampung, Wawancara Dengan Penulis."
- Asikin, Muhamad Zaenal. 2025. "Peran Emas Sebagai Lindung Nilai Terhadap Ketidakpastian Pasar Keuangan Global" 3 (3): 123–35.
- Fadhillah, Sekar. 2025. "Nasabah Investasi Emas Di UPC Pahoman Kota Bandar Lampung, Wawancara Dengan Penulis."
- Febriandika, Nur Rizki, and Tiara Vergita Mahanani. 2023. "A Review of Sharia Economic Laws on Gold Investment in the Gold Savings Feature of the Dana Application." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9 (01): 1129–38.
- Gumelar, Retno. 2023. "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Pengetahuan Investasi Di Indonesia." Populix. 2023. <https://info.populix.co/articles/pengetahuan-investasi-di-indonesia/>.
- Karnawijaya, Ning, and Siti Rokhaniyah. 2021. "Pegadaian Digital Service." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4 (3): 708–25. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.718>.
- Lubis, Muhammad Rizky. 2024. "Analysis of Online Gold Investment Interest in E-Commerce from a Fiqh Muamalah Perspective : A Case Study of Housewives in Medan City." *Jurnal Ilmiah MIZANI* 11 (02): 339–50. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.014.1.09.340>.
- Manik, Karin Venensia Br., Charles M. Sianturi, and Natalia ET Sihombing Sihombing. 2023. "Dampak Penggunaan Aplikasi Pegadaian Digital Service (PDS) Terhadap Efektivitas Transaksi Dan Pelayanan Di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Mandala." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 3 (2): 170–85. <https://doi.org/10.51622/jispol.v3i2.2156>.
- Manik, Naili Nuril Aufa, Putri Indah Fadillah, and Nurul Jannah. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Dalam Berinvestasi Tabung Emas Pada Pegadaian Digital Syariah." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* Vol.1, No. (December):637–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i4.847>.
- Maulana, Akbar. 2025. "Nasabah Investasi Emas Di UPC Pahoman Kota Bandar Lampung, Wawancara Dengan Penulis."
- Moelong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 28. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulia, Logam. 2022. "Ternyata Harga Emas Dunia Dipengaruhi Oleh Ini."

- Logammulia.Com. 2022. <https://www.logammulia.com/id/news/ternyata-harga-emas-dunia-dipengaruhi-oleh-ini>.
- Nurbaiti, Sukma Dwi. 2022. "Analisis Religiusitas Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Emas Pada Masyarakat Kota Surakarta." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Dan General* 1 (02): 236–42.
- Nurherwening, Aris, Aulia Wulan Dari, Dekar Urumsah, and Hari Tri Wibowo. 2021. "The Success of Go-Pay Financial Technology Service Adoption." *Journal of Contemporary Accounting* 3 (2): 98–111.
- Panjaitan, Chairun Nisa, and Sarah Febrian. 2025. "Integrasi Perspektif Bisnis Islam : Definisi , Pentingnya , Etika , Dan Landasan Dalam Al-Quran Sebagai Panduan Praktik Bisnis Berkelanjutan" 2 (2): 510–22.
- Pegadaian. 2025. "Pegadaian Syariah Cicil Emas." 2025. <https://www.pegadaian.co.id/produk/cicil-emas>.
- Pratiwi, Angresty Ira, Eni Indriani, and Nungki Kartikasari. 2023. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1 (2): 243–56. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1123>.
- Purwanto, Edi, and Vicky Budiman. 2020. "Applying the Technology Acceptance Model to Investigate the Intention to Use E-Health: A Conceptual Framework." *Technology Reports of Kansai University* 62 (05): 2569–80.
- Putri, Norma Prastiwi. 2022. "Pegadaian Syariah Digital Service Dalam Etika Bisnis Islam (Studi Kasus : Pegadaian Syariah CPS Kebomas Gresik)." Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. [https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3702/1/Skripsi Norma Prastiwi Putri_185231202.pdf](https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3702/1/Skripsi%20Norma%20Prastiwi%20Putri_185231202.pdf).
- Putri, Shifa Nurhaliza. 2024. "Terus Naik, Cek Grafik Harga Emas 5 Tahun Terakhir." IDX Channel. 2024. <https://www.idxchannel.com/economics/terus-naik-cek-grafik-harga-emas-5-tahun-terakhir/2>.
- Rachman, Aida. 2014. "Jual Beli Emas Secara Kredit Menurut Perspektif Islam Kontemporer." UIN Syarif Hidayatullah.
- Rudiasyah. 2020. "Telaah Ghara, Riba Dan Maisir Dalam Perspektif Transaksi Ekonomi Islam (Study of Ghara, Riba and Maisir in the Perspective of Islamic Economic Transactions)." *AL Huquq Journal of Indonesia Islamic Economic Law* 2 (1): 98–113.
- Sukma, Indarwati. 2025. "Nasabah Investasi Emas Di UPC Pahoman Kota Bandar Lampung, Wawancara Dengan Penulis."
- Sulistiyani, Endang, Sri Wahyuni, Dody Setyadi, Karnowahadi, and Rustono. 2024. "Determinant of Gold Investment Decision in Z Generation: A Study of Planned Behavior and Social Learning Theory." *Management and Accounting Review* 23 (1): 497–519. <https://doi.org/10.24191/mar.v23i01-17>.

Sumarta, Sumarta. 2024. "Etika Islam Sebagai Fondasi Dalam Pembangunan Ekonomi Inklusif Dan Berkeadilan: Etika Islam, Ekonomi Inklusif Dan Berkeadilan." *Jurnal Tasyri': Jurnal Muamalah Dan Ekonomi Syariah* 6 (2): 65–79.

Verawati, Heni. 2024. "Analisis Hukum Islam Terhadap Implementasi Investasi Emas Syariah." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 3 (6): 945–65. <https://doi.org/10.56799/peshum.v3i6.6802>.